

Metode resitasi berbasis teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi

Ali Ma`sum^{1*} & Endin Mujahidin²

¹Manajemen dan Bisnis, Universitas YARSI, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

*ali.masum@yarsi.ac.id

Abstract

This research aims to determine how the recitation method is implemented in higher education learning the Quran. This research is qualitative. Research data was collected using observation, interview, and documentation techniques and then analyzed using descriptive analysis. From the results of this research, it was found that the syntax of the recitation method for learning to read the Al-Qur'an at YARSI University was designed following technological developments. Apart from that, the technology used to implement technology-based assignments is the Internet, WhatsApp, e-learning, video, and Google Drive. This platform was chosen because of its suitability to the assignment needs. The technical obstacles students face in reading the Al-Qur'an are technical, namely insufficient cellphone memory to store videos and a weak or unstable internet network. This research does not describe the impact or influence of technology-based Al-Quran reading assignments on the quality of student reading. Therefore, further research related to this is highly recommended.

Keywords: education, Islamic teaching, recitacion, technology, method.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian ini didapati bahwa sintaks metode resitasi untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an di universitas YARSI dibuat dengan mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, teknologi yang digunakan untuk menerapkan penugasan berbasis teknologi yaitu internet, WhatsApp, e-learning, video dan Google Drive. Platform ini dipilih karena kesesuaiannya dengan kebutuhan penugasan. Adapun kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas membaca Al-Qur'an bersifat teknis yaitu memori handphone yang kurang memadai untuk menyimpan video dan jaringan internet yang lemah atau tidak stabil. Penelitian ini tidak menggambarkan bagaimana dampak atau pengaruh penugasan membaca Al-Qur'an berbasis teknologi terhadap kualitas bacaan mahasiswa, oleh karenanya penelitian berikutnya terkait hal tersebut sangat direkomendasikan.

Kata kunci: pendidikan, agama Islam, resitasi, teknologi, metode.

Diserahkan: 11-08-2023 **Disetujui:** 29-10-2024 **Dipublikasikan:** 29-10-2024

Kutipan: Ma`sum, A., & Mujahidin, E. (2024). Metode resitasi berbasis teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(5), 376-387. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i5.18018>

I. Pendahuluan

Universitas YARSI merupakan salah satu perguruan tinggi umum swasta di Jakarta yang memiliki beberapa fakultas seperti kedokteran, kedokteran gigi, ekonomi dan bisnis, psikologi, teknologi informasi dan hukum. Lembaga yang didirikan tahun 1967 ini juga merupakan salah satu perguruan tinggi umum di Jakarta yang menjadikan nilai dan ajaran Islam sebagai ruh dan spirit yang mewarnai dan menggerakkan seluruh aktifitas dan kegiatan kampus baik akademik maupun non-akademik. Dengan ruh dan spirit ini, pihak yayasan berharap bahwa lulusan mereka tidak hanya berilmu namun juga beradab dan berakhlak sesuai dengan ajaran dan nilai Islam.

Dikutip dari informasi yang terdapat di web halaman universitas YARSI di antara profil lulusan universitas YARSI yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mencapai profil lulusan tersebut maka upaya pertama yang dilakukan universitas adalah dengan melakukan pemetaan awal kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dijadikan acuan dalam menyelenggarakan program pembinaan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil tes awal membaca Al-Qur'an terhadap 79 mahasiswa Ekonomi dan Bisnis prodi Manajemen Universitas YARSI tahun ajaran 2022/2023 didapati kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an masih belum sesuai dengan kaidah membaca (tajwid). Gambaran kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an di Universitas YARSI juga dialami di beberapa universitas lainnya di Indonesia. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya ditemukan pada mereka yang mengambil konsentrasi pada ilmu sosial dan sains bahkan pada mereka yang mengambil jurusan ilmu agama. Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FIS UNY dalam membaca Al-Qur'an masih terputus-putus dan salah dalam melantunkan harakat (*fathah*, *dhommah* dan *tanwin*) (Sudrajat, 2023). Studi tentang membaca Al-Qur'an juga dilakukan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di PTKIN Aceh, dalam studinya peneliti melakukan observasi awal. Dari hasil observasi tersebut didapati bahwa sebagian besar calon mahasiswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Rijal dkk., 2020). Iryanti dan Fahmi (2020) dalam studinya juga melakukan pemetaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap mahasiswa semester pertama jurusan PAI UHAMKA. Hasil pemetaan tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 49% mahasiswa berada di level kurang lancar, 20% dari mereka tidak lancar dan hanya 31% saja dari mahasiswa yang lancar membaca Al-Qur'an. Hasil pemetaan ini menguatkan penelitian lainnya bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah. Kemampuan yang rendah dalam membaca Al-Qur'an tentu akan berdampak baik langsung ataupun tidak langsung terhadap pembelajaran PAI. Oleh karena itu, permasalahan membaca Al-Qur'an di jenjang pendidikan tinggi perlu segera dicarikan solusinya.

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Friyansyah dkk (2024) menyebutkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dipengaruhi oleh jenjang pendidikan sebelumnya yaitu jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Iryanti & Fahmi (2020) bahwa selain faktor asal sekolah, motivasi diri dan dorongan orang tua juga menjadi faktor lain yang membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Febriyani (2018) dalam penelitiannya juga menambahkan bahwa faktor internal mahasiswa seperti jarang mengaji dan malas membaca Al-Qur'an menjadi faktor lain yang ikut andil mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa jurusan syariah di IAIN Curup.

Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di perguruan tinggi menghadapi kendala dan tantangan yang tidak ringan. Di antaranya adalah ketiadaan alokasi khusus untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an cukup diajarkan pada jenjang sebelumnya yaitu sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Selain itu, dari aspek gradasi pembelajaran materi Al-Qur'an, mahasiswa seharusnya tidak lagi pada tingkatan mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an namun lebih ditekankan pada bagaimana memahami Al-Qur'an. Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di perguruan tinggi, Iryanti & Fahmi (2020) memberikan saran dalam penelitiannya bahwa tantangan dan kendala pembelajaran membaca Al-Qur'an di perguruan tinggi dapat diatasi dengan melakukan inovasi.

Universitas YARSI dalam mencapai profil lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar telah melakukan inovasi dengan menyediakan alokasi waktu pembelajaran PAI sebanyak delapan SKS. Di dalam materi PAI, mampu membaca Al-Qur'an merupakan salah satu capaian pembelajaran yang berupa keterampilan. Untuk mencapai hal tersebut, dosen harus meluangkan waktu khusus untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun dengan alokasi yang tersedia, yaitu 50 menit/sks dan materi PAI yang cukup banyak menjadikan pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, materi membaca Al-Qur'an di mata kuliah PAI tidak diajarkan secara khusus di saat kegiatan pembelajaran di kelas. Dosen PAI menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian tugas pada mata kuliah PAI. Penugasan membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran PAI.

Penggunaan metode resitasi atau penugasan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu solusi atas ketiadaan alokasi khusus di jenjang perguruan tinggi. Selain itu, metode resitasi juga memberikan kemudahan dan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa harus mengganggu waktu pembelajaran materi-materi pokok dalam mata kuliah PAI. Dengan metode ini waktu

dan tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan oleh mahasiswa di mana saja dan kapan saja. Peran dosen dalam metode ini sebagaimana disebutkan oleh Knowless dalam Hiryanto (2017) hanya sebatas fasilitator, bukan menggurui, sehingga hubungan antara guru dan pelajar lebih bersifat multi-komunikasi. Tentu di level perguruan tinggi, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode penugasan ini menjadi tepat karena dalam metode ini mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dosen tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Djamarah & Zain (2010) bahwa di antara kelebihan metode resitasi dibanding dengan metode-metode pembelajaran lainnya yaitu bisa lebih mengoptimalkan mahasiswa dalam belajar.

Dalam metode resitasi, hal yang perlu dipahami oleh dosen adalah karakteristik mahasiswanya. Mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2022/2023 merupakan generasi Z di mana salah satu karakteristiknya adalah figital atau tidak membatasi dunia nyata dan digital (Incorporated, 2019). Teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia generasi Z. Oleh karena itulah, penerapan metode resitasi berbasis teknologi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dikaji dalam penelitian ini. Di antara tujuan penelitian ini adalah mengetahui: 1) bagaimana sintaks metode resitasi berbasis teknologi untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata kuliah PAI di universitas YARSI, 2) teknologi apa saja yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam menerapkan metode ini, 3) apa saja kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjalankan tugas membaca Al-Qur'an

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan memahami implementasi metode resitasi berbasis teknologi dalam pembelajaran Al-Quran di perguruan tinggi, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI. Metode ini diterapkan sebagai studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika penerapan metode dan kendala yang dihadapi. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI dengan subjek penelitian meliputi mahasiswa program studi Manajemen yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan dua mahasiswa sebagai informan utama, berfokus pada pengalaman mereka terkait implementasi metode resitasi, penggunaan platform digital seperti Google Drive, WhatsApp, dan e-learning kampus, kendala teknis yang mereka hadapi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, terutama ketika dosen memberikan arahan tugas membaca Al-Quran menggunakan metode resitasi, serta untuk mencatat penggunaan Google Drive sebagai platform pengumpulan tugas dan interaksi antara dosen dan

mahasiswa. Dokumentasi terkait panduan tugas, hasil rekaman bacaan Al-Quran mahasiswa, dan catatan evaluasi dosen dikumpulkan sebagai data pendukung yang memperkaya analisis.

Proses pengumpulan data meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis. Pada tahap persiapan, informan utama diidentifikasi, dan panduan wawancara serta lembar observasi disusun. Selama tahap pelaksanaan, wawancara dilakukan secara langsung, dan observasi dilakukan pada kegiatan penugasan dan pembelajaran. Tahap ini juga mencakup pengumpulan dokumen hasil tugas yang diunggah mahasiswa ke Google Drive. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti sintaks penugasan membaca Al-Qur'an, penggunaan teknologi dalam penugasan membaca Al-Qur'an dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Sintaks Penugasan Membaca Al-Qur'an

Djamarah & Zain (2010) menyebutkan bahwa dalam menerapkan metode resitasi seorang pengajar perlu memperhatikan fase/tahapan dan langkah-langkah penugasan. Joyce & Weil menyebutkan bahwa fase, tahapan atau urutan kegiatan pembelajaran disebut dengan sintaks (Utomo, 2020). Tiga fase atau tahapan dalam metode resitasi yang harus diperhatikan adalah fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban tugas. Berdasarkan hal tersebut, dosen PAI di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI kemudian menyusun sintaks penugasan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menerapkan metode resitasi berbasis teknologi di pembelajaran Al-Qur'an. Hasil dari penyusunan ini kemudian dijadikan panduan bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas membaca Al-Qur'an.

Berikut ini sintaks penerapan metode resitasi pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi;

1. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal dalam penugasan membaca. Di tahap ini dosen melakukan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, di antaranya yaitu;

- a. Menentukan tujuan penugasan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penugasan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa FEB adalah;
 - 1) Untuk meningkatkan minat dan motivasi membaca Al-Qur'an
 - 2) Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
 - 3) Untuk menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an
 - 4) Untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an

- b. Menentukan cara membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah dengan cara tartil dan mujawwad. Pada penugasan membaca ini, para mahasiswa diarahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara tartil. Cara membaca tartil ini dipilih karena ia merupakan cara membaca yang mendasar dan memungkinkan untuk dikerjakan oleh mahasiswa. Adapun untuk cara membaca secara mujawwad biasanya dilakukan oleh orang-orang yang khusus menekuni ilmu bacaan Al-Qur'an.
- c. Memilih surat dan ayat yang dijadikan tugas untuk dibaca oleh mahasiswa. Dosen menentukan surat dan jumlah ayat yang akan dijadikan bahan tugas membaca Al-Qur'an dalam satu semester.
- d. Menentukan link tutorial yang akan dijadikan acuan mahasiswa dalam mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an secara tartil dengan benar.
- e. Menentukan waktu pengerjaan dan penyerahan tugas membaca Al-Qur'an. Mahasiswa diberi tugas untuk merekam aktifitas membaca Al-Qur'an secara tartil seminggu sekali dan kemudian diserahkan tugas tersebut setiap hari Jumat malam.
- f. Menentukan media penugasan. Media yang digunakan dalam penugasan membaca ini yaitu;
 - 1) Google Drive; untuk menyimpan tugas membaca Al-Qur'an yang berupa rekaman video mahasiswa.
 - 2) E-Learning kampus; untuk memberikan informasi terkait tugas membaca Al-Qur'an.
 - 3) WhatsApp; untuk sarana komunikasi dan diskusi antara dosen dan mahasiswa terkait dengan tugas membaca Al-Qur'an.
 - 4) Proyektor; untuk menjelaskan kepada mahasiswa tentang tujuan penugasan dan hal-hal lain yang terkait dengan tugas membaca Al-Qur'an
 - 5) Youtube; dosen membagikan link tutorial bagaimana membaca Al-Qur'an secara tartil dan mahasiswa belajar secara mandiri dengan memperhatikan tutorial tersebut.
- g. Menentukan kisi-kisi atau kriteria penilaian tugas. Dalam hal ini dosen membuat apa saja yang akan dinilai dari tugas membaca yang dilakukan oleh mahasiswa. Berikut ini kisi atau kriteria penilaian tugas
 - 1) Adab dan sikap terhadap penugasan membaca Al-Qur'an
 - a) Tanggungjawab terhadap tugas
 - b) Ketepatan dalam menyelesaikan tugas
 - c) Adab dan sikap membaca Al-Qur'an
 - 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an
 - a) Ketepatan Tajwid
 - b) Ketepatan Makhraj Huruf
 - c) Kelancaran

- h. Menyiapkan link Google Drive yang berisikan folder tugas membaca Al-Qur'an.
- i. Menyiapkan draf penugasan membaca Al-Qur'an untuk dijadikan panduan mahasiswa dalam melaksanakan tugas membaca.

2. Penjelasan

Penjelasan merupakan tahap ke dua dalam penugasan membaca. Di tahap ini dosen menjelaskan teknis bagaimana mengerjakan tugas membaca Al-Qur'an, di antara penjelasan tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Dosen menjelaskan tujuan dari penugasan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tujuan tersebut dijelaskan kepada mahasiswa di awal pertemuan dengan menggunakan media proyektor. Para mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen dan mendiskusikannya di kelas.
- b. Dosen menjelaskan yang dimaksud dengan cara membaca Al-Qur'an secara tartil. Membaca tartil maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid. Selain itu, membaca tartil juga harus memperhatikan makhraj huruf hijaiyah.
- c. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang materi dalam penugasan membaca. Mereka ditugaskan untuk membaca surat Al Baqarah dari ayat ke-1 sampai dengan ayat ke-60 dalam 14 minggu atau pertemuan. Tiap minggu atau pertemuan mereka ditugaskan untuk membaca 3-5 ayat dari surat Al Baqarah.
- d. Dosen menjelaskan bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara tartil. Dosen memberikan link video tutorial yang terdapat di youtube untuk kemudian dijadikan rujukan atau pedoman dalam melakukan tugas membaca.
- e. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa aspek penilaian dalam tugas membaca Al-Qur'an seperti ketepatan, kelancaran dan sikap atau adab dalam membaca Al-Qur'an.
- f. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa waktu penyerahan tugas membaca. Mereka diminta untuk mengupload rekaman membaca Al-Qur'an setiap pekan di Google Drive mulai dari hari senin-jumat malam.
- g. Dosen menjelaskan teknis bagaimana mahasiswa mengerjakan tugas membaca, berikut pejelasannya;
 - 1) Dosen menjelaskan adab dalam membaca Al-Qur'an, di antaranya berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, menutup aurat dan ditempat yang dibenarkan.
 - 2) Menyiapkan mushaf Al-Qur'an
 - 3) Menyiapkan perangkat untuk merekam seperti kamera atau handphone.
 - 4) Mereka kemudian membuka surat dan ayat yang telah ditentukan tiap minggu atau pertemuannya.
 - 5) Mahasiswa diminta untuk membaca surat dan ayat tersebut dan merekamnya dengan handphone atau kamera.
 - 6) Hasil rekaman tersebut di upload ke Google Drive yang telah disediakan oleh dosen.

3. Pelaksanaan

Di tahap ini dosen menjelaskan teknis bagaimana mengerjakan tugas membaca Al-Qur'an, di antara penjelasan tersebut adalah sebagai berikut;

- a) Dosen memberikan tugas membaca Al-Qur'an tiap minggu dengan mencantumkan topik "tugas membaca Al-Qur'an" di sistem e-learning kampus. Dalam topik tersebut terdapat panduan penugasan dan link yang mengarahkan mahasiswa masuk ke Google Drive yang di dalamnya berisikan folder tugas membaca tiap minggu beserta keterangan ayat yang harus mereka baca.
- b) Dosen mengontrol pelaksanaan tugas membaca para mahasiswa setiap dua minggu sekali dengan cara mendata mahasiswa yang telah mengirim atau mengupload rekamana bacaan Al-Qur'an di Google Drive yang telah dibuat.
- c) Dosen memberikan tanda cek list bagi mahasiswa yang telah mengirimkan tugasnya di Google Drive di lembar data penyerahan tugas membaca.
- d) Data yang berisikan cek list mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas dibagikan ke mahasiswa melalui e-learning kampus. Seluruh mahasiswa dapat mengakses dan melihat data tersebut dan jika ada yang tidak sesuai maka mereka bisa mengajukan perbaikan data ke dosen.
- e) Dosen menginformasikan nama-nama mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas membaca di WhatsApp grup tiap 2 minggu sekali. Mahasiswa yang belum membaca Al-Qur'an diminta untuk segera menyelesaikannya dan mengirimkan rekamannya di Google Drive.
- f) Dosen memberikan ruang diskusi kepada mahasiswa di grup WhatsApp kelas. Jika ada hal yang belum dipahami ataupun terdapat kendala dalam menjalankan tugas membaca mahasiswa dipersilahkan untuk bertanya ataupun berdiskusi dengan dosen di WhatsApp grup.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian penugasan. Di tahap ini dosen mengevaluasi pelaksanaan tugas membaca, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan;

- a. Mahasiswa yang telah mengirimkan tugas membaca tiap minggu atau pertemuan dievaluasi oleh dosen.
- b. Evaluasi penugasan meliputi;
 - 1) Sikap dalam mengerjakan tugas yang meliputi;
 - a) menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu.
 - b) bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.
 - c) adab dan sikap dalam membaca Al-Qur'an
 - 2) Materi Tugas
 - a) ketepatan membaca Al-Qur'an (kesesuaian dengan kaidah membaca/tajwid)
 - b) ketepatan dalam makhraj huruf

c) kelancaran membaca Al-Qur'an

c. Instrumen evaluasi dalam penugasan membaca menggunakan kuisioner dan lembar pengamatan atau observasi. Untuk kuisioner, para mahasiswa diminta untuk mengisi kuisioner terkait dengan penugasan membaca Al-Qur'an. Adapun untuk observasi, dosen menggunakan lembar pengamatan. Video yang dikirim oleh mahasiswa kemudian diamati, pengamatan meliputi sikap dan adab membaca serta kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Teknologi Yang Digunakan Dalam Penugasan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dan dokumentasi yang berupa draf pedoman penugasan ditemukan informasi bahwa platform yang digunakan oleh dosen dalam memberikan tugas membaca Al-Qur'an berbasis digital yaitu internet, Google Drive, WhatsApp grup, e-learning kampus dan video. Platform yang telah disebutkan merupakan platform digital yang sudah cukup familiar di kalangan mahasiswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan pertama yang bernama saudara R yang merupakan mahasiswa FEB Universitas YARSI, dia mengatakan, "Kita perminggu disuruh baca dan kirim video kita membaca lewat Google Drive". Peneliti kemudian bertanya kepada informan apakah platform Google Drive sudah familiar? Mahasiswa R kemudian menambahkan "oh Google Drive cukup familiar kok". Google Drive merupakan salah satu fitur yang terdapat dalam platform Google.

Penggunaan Google Drive dalam pembelajaran daring atau penugasan di luar kelas yang menuntut mahasiswa untuk menyerahkan tugas dalam bentuk video merupakan pilihan yang tepat. File yang berbentuk video biasanya memiliki kapasitas yang besar. Untuk berbagi file dalam bentuk video, platform digital berupa email atau gmail tidak cukup melakukan pengiriman, karena file yang dikirim atau dibagi melalui media gmail maksimal hanya berkapasitas 25 MB dan video yang berisi bacaan Al-Qur'an yang dikirim oleh mahasiswa umumnya memiliki kapasitas lebih dari 25 MB. File yang berkapasitas melebihi 25 MB disarankan oleh Google untuk dibagi melalui Google Drive atau layanan lainnya. Dari sini dapat dilihat bahwa penggunaan media Google Drive dalam penugasan membaca Al-Qur'an yang berbentuk video sudah tepat karena dengannya mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah berbagi tugas (file video).

Kemudahan dalam berbagi video tugas membaca Al-Qur'an melalui media Google Drive sejalan dengan kesimpulan Salsabila dkk., (2023) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa Google Drive merupakan platform yang layak digunakan oleh siswa, mahasiswa, dosen atau pengajar karena fitur yang disediakan memudahkan pengguna dalam berbagi. Selain mampu menyimpan dan berbagi file dalam kapasitas besar, Google Drive juga merupakan media yang tepat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk mengelola tugas-tugas pembelajaran secara efisien.

Dalam penelitian ini, mahasiswa dalam menyerahkan tugas membacanya langsung diarahkan kepada Google Drive yang berisikan folder yang bertuliskan tugas membaca Al-Qur'an minggu pertama, ke dua, ke tiga dan seterusnya. Dengan begitu, file tugas yang berupa video tersimpan secara rapi dan memudahkan dosen dalam melakukan pengecekan dan penilaian. Fungsi Google Drive dalam mengelola file sejalan dengan hasil penelitian dari Rifdah & Hindun (2024) yang menyebutkan bahwa penggunaan Google Drive dalam pembelajaran atau penugasan dapat membantu siswa dalam mengelola tugas-tugasnya secara efisien.

C. Kendala Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Teknologi

Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjalankan tugas membaca Al-Qur'an berbasis teknologi dosen PAI mewawancarai dua informan dari mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI. Peneliti kemudian bertanya kepada informan tentang kendala dan hambatan yang dihadapi selama menjalankan tugas membaca Al-Qur'an. Dari penjelasan informan dalam sesi wawancara didapati bahwa kendala dan hambatan yang ditemukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas membaca Al-Qur'an bersifat teknis seperti merekam bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan handphone memerlukan memori handphone yang besar.

Kapasitas video yang besar ini yang terkadang menjadi kendala bagi mahasiswa ketika menguploadnya ke Google Drive apalagi jika sinyal internet pada saat itu kurang stabil. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh informan R, ia mengungkapkan, "ada kendalanya itu saat penguploadan, jadi kalau kita memang membaca surat yang banyak itu kan mengambil memori yang banyak, jadi saat penguploadannya itu pun cukup lama". Informan A pun menyatakan hal yang sama dengan R dimana ia mengatakan, "paling itu memori hp *full*". Berdasarkan wawancara ini, kendala utama dalam penugasan ini ada dua yaitu memori handphone yang penuh dan jaringan internet yang kurang atau tidak stabil.

Kendala atau hambatan teknis berupa memori handphone tidak bisa menyimpan video dalam penelitian ini juga ditemukan oleh Okvireslian (2021) dan Hudalana dkk. (2022) dalam penelitiannya di mana pembelajaran daring atau penugasan yang menuntut pelajar atau mahasiswa merekam video di handphone menghadapi kendala penyimpanan data di handphonenya. Kendala seperti ini tentu perlu diperhatikan oleh pengajar atau dosen ketika akan memberlakukan pembelajaran daring dan menggunakan teknologi digital. Di antara solusi untuk mengatasi kendala ini yaitu dosen atau pengajar hendaknya menginformasikan siswa atau mahasiswanya terkait standar perangkat yang digunakan. Dengan menentukan standar perangkat yang digunakan, siswa atau mahasiswa setidaknya akan lebih siap dalam mengantisipasi kendala atau hambatan. Selain itu, dosen juga hendaknya menyarankan kepada

mahasiswanya untuk mengatur kembali file-file yang memenuhi memori penyimpanan di handphonenya dengan menghapus atau memindahkan file yang dianggap tidak diperlukan.

Kendala ke dua dalam menerapkan penugasan membaca Al-Qur'an berbasis digital adalah jaringan internet. Penggunaan media Google Drive, e-learning dan WhatsApp memerlukan jaringan internet yang memadai. Internet merupakan kebutuhan dasar dan utama dalam pembelajaran daring. Tanpa internet, media-media yang telah disebutkan tidak dapat digunakan. Berdasarkan pernyataan informan B, video yang berisikan tugas membaca Al-Qur'an terkadang berkapasitas besar. Saat mengirim tugas melalui Google Drive mahasiswa memerlukan jaringan internet yang kuat dan stabil agar video terupload di folder yang telah ditentukan. Saat jaringan internet lambat atau tidak stabil maka pengiriman video tugas membaca akan terkendala seperti tidak terkirim atau meminta kirim ulang.

Jaringan internet yang lambat atau tidak stabil merupakan kendala dan permasalahan yang umum terjadi dalam pembelajaran daring dan yang menggunakan platform digital dalam pembelajaran (Fajrin & Wulandari, 2021; Fikri dkk., 2021; Sholichin & Razak, 2021; Suhada dkk., 2022). Untuk mengatasi kendala ini dosen atau pengajar hendaknya menyarankan kepada mahasiswanya untuk mengecek terlebih dahulu jaringan internet di handphonenya atau di sekitarnya jika menggunakan wifi sebelum mengirim tugas. Selain itu, hendaknya dosen menyampaikan kepada pihak kampus untuk menyediakan dan menjamin internet yang kuat dan stabil di lingkungan universitas. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kendala jaringan saat mahasiswa mengirim tugas di kampus.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; pertama, penugasan membaca Al-Qur'an berbasis teknologi memerlukan panduan atau pedoman yang memperhatikan aspek perkembangan teknologi. Hal ini dilakukan agar tujuan dari penugasan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kedua, beberapa teknologi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam menerapkan metode ini yaitu WhatsApp, e-learning, internet, video dan Google Drive. Ketiga, kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode ini bersifat teknis yaitu memori handphone yang kurang memadai untuk menyimpan video dan jaringan internet yang terkadang lemah atau tidak stabil.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fajrin, N. D., & Wulandari, S. (2021). *Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Pulau Madura 1*. 6(November), 874–889.

- Febriyarni, B. (2018). Upaya Dosen Tahsin Al-Qiraah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Curup Busra Febriyarni Institut Agama Islam Negeri Curup (Selanjutnya disebut IAIN Curup) adalah salah Perguruan Tinggi. *Fokus : Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(2), 103–117.
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). *Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 :Sebuah Kajian Kritis*. 9(1), 145–148.
- Friyansyah, Eka Suci Indria Sari, Rohani, & Ujang Efendi. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung. *An Naba*, 7(1), 29–37. <https://doi.org/10.51614/annaba.v7i1.391>
- Hiryanto. (2017). - 65 Hiryanto. *Dinamika Pendidikan*, 22, 65–71.
- Hudalana, Wardiyah, D., & Riyoko, E. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online di SMA Negeri 2 LAIS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *IRJE: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 507–516.
- Incorporated, K. (2019). *Full Report: Generation Z in The Workplace*.
- Iryanti, S. S., & Fahmi, A. K. (2020). Pemetaan Qudrah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Membaca Dan Menulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 58–67. <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5035>
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7220>
- Rifdah, & Hindun. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Google Drive Sebagai Media Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 33–40.
- Rijal, F., Idris, T., & Husni. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Ptkin Di Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(4), 585–601.
- Salsabila, U. H., Mara patih, N. B., Nabil, S. M., Arrashid, M. R., & Sari, R. (2023). Optimasi Google Drive sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 117. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9311>
- Sholichin, M., & Razak, A. (2021). *Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir*. 7, 163–168.
- Sudrajat, A. (2023). Kemampuan membaca Alquran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. *Humanika*, 23(1), 55–66. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.59746>
- Suhada, D. I., Delviga, Agustina, L., Siregar, R. S., & Mahidin. (2022). *Analisis Keterbatasan Akses Jaringan Internet Terkait Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa*. 6, 256–262.
- Utomo, D. P. (2020). *Mengembangkan Model Pembelajaran*. Bildung.